



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian data yang penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa anak-anak Jakarta dan lebih sempitnya lagi anak-anak Betawi tidak mengetahui mengenai ondel-ondel. Mereka hanya mengetahui apa itu ondel-ondel secara bentuk dan nama namun tidak mengetahui informasi lainnya. Dibalik itu juga sulitnya ditemukan buku mengenai ondel-ondel. Banyak buku mengenai kesenian Betawi yang penulis baca tidak membahas mengenai ondel-ondel, dan bila membahas penjelasannya panjang dan berbelit-belit. Biasanya ondel-ondel dibahas di buku pelajaran anak-anak hanya secara singkat dan tidak menarik sehingga menjadi faktor ketidaktertarikan anak-anak membaca buku yang terlalu banyak tulisan. Selain itu ketika mereka ditanya mengenai penggunaan media yang mereka sukai adalah menggunakan buku ilustrasi.

Penulis menyimpulkan buku ilustrasi ini perlu dibuat agar dapat memperkenalkan kepada anak-anak Indonesia khususnya Betawi mengenai ondel-ondel dan info-info menarik yang berkaitan dengannya. Selain itu buku ilustrasi ini juga memberikan pesan moral agar anak-anak mau cinta dan melestarikan ondel-ondel agar tidak hilang di masa depan.

5.2. Saran

Sebagai penerus bangsa yang baik sudah seharusnya kita mencintai dan melestarikan kebudayaan dan kesenian bangsa kita. Maka dukungan orangtua dan guru sangat dibutuhkan dalam mengenalkan kepada anak-anak akan kebudayaan dan kesenian nusantara. Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak diketahui kurang tertarik belajar akan sebuah topik dikarenakan media penyampaiannya kurang pas dan tidak menarik. Sebaiknya pemerintah daerah membuat media yang menarik sebagai bentuk pengenalan kebudayaan dan kesenian daerah kepada anak-anak.

UMMN